PENDAHULUAN

f

Dalam bagian ini akan dimuat hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan serta sistematika penulisan. ^

1. Latar Belakang Masalah

Allah adalah Pencipta langit dan bumi serta segala isinya. Puncak dari

<

segala ciptaan Allah adalah manusia itu sendiri.[[1]](#footnote-2) Manusia yang adalah

i

makhluk individu sekaligus makhluk sosial itu, dituntut untuk saling berhubungan dan saling berkomunikasi dengan sesamanya dalam lingkungan di mana ia berada serta dengan Penciptanya. Di dalam Kejadian 1:26-28 di dalamnya diceritakan bahwa manusia diciptakan sebagai manusia laki-laki dan perempuan yang masing-masing memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam penciptaan pula, diceritakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya dan menghembuskan nafas hidup, sehingga menjadi makhluk yang hidup. Itu berarti manusia mempunyai tanggung jawab penuh di hadapan Allah. Manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah itu ditempatkan di taman Eden yakni suatu tempat yang disediakan oleh Allah yang penuh dengan kedamaian, kekayaan

bersama ciptaan Allah yang lain. Kedamaian, kekayaan, kebersamaan (kehidupan) yang ada dalam taman Eden itu, semuanya adalah demi kelangsungan hidup manusia. Manusia di dalam mengelolah taman Eden tidaklah seorang diri saja (bnd. Kej. 2:15). Itu berarti Aliah sebagai Pencipta menghendaki manusia sebagai makhluk sosial. Manusia mempunyai hubungan dengan sesamanya, makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya serta dengan lingkungan di mana ia ditempatkan.

Manusia ditempatkan di taman Eden yang penuh dengan kedamaian, kekayaan yang berasal dari Allah sendiri. Itu semua karena Allah tidak menginginkan atau tidak menghendaki penderitaan bagi manusia. Allah menghendaki agar manusia dapat hidup dengan sejahtera dan bebas dari belenggu penderitaan untuk memuliakan Penciptanya. Manusia menderita bukan karena Allah menghendaki hal itu terjadi dan dialami manusia melainkan manusia menderita sengsara karena perbuatannya sendiri yang mengakibatkan manusia itu berdosa, yakni manusia ingin sama dengan Allah

i

(Kej. 3). Akibat dari keinginan manusia untuk sama dengan Allah yaitu manusia jatuh ke dalam dosa Kejadian 3:5, “Tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa itu berada dalam penghukuman dan kutukan Allah. Namun walaupun manusia telah dihukum dan dikutuk oleh Allah, manusia tetaplah manusia bukan binatang. Pendapat Emile Brunner yang dikutip oleh Th. Kobong mengatakan ‘Tetapi gambar Allah itu sudah dirusak oleh dosa. Namun bagaimanapun manusia itu tetap manusia dan tidak menjadi kucing”.[[2]](#footnote-3) Sebagaimana di dalam Kejadian 6:1-9:7 pemeliharaan Allah itu mengandung segi anugerah pengasihan dan hukuman. Allah dalam melangsungkan pemeliharaan-Nya terhadap semua ciptaan-Nya ini memberlakukan anugerah pengasihan bagi yang taat kepada- Nya dan hukuman bahkan kutukan bagi yang tidak taat kepada-Nya, Allah benci dan tak mau kompromi serta murka dan bahkan menghukum dan mengutuk dosa, kejahatan dan pemberontakan makhluk ciptaan-Nya. Tetapi sekaligus dengan itu memberikan anugerah pengasihan Allah. Oleh karena kasih-Nya dalam menghadapi pemberontakan makhluk-Nya harus bertindak kasar, murka menghukum bahkan mengutuk dosa. Dengan maksud agar mereka yang telah melakukan “pemberontakan” itu kembali sadar dan akhirnya mengaku bahwa hanya Allah yang patut dimuliakan dalam seluruh kehidupannya.

Pemeliharaan Allah itu berjalan bersama-sama atau saling terpaut dengan satu tujuan untuk memenangkan rencana penyelamatan Allah. Rencana keselamatan oleh Allah itu telah diputuskan sejak awal berdirinya dunia ini.[[3]](#footnote-4) Walaupun di dalamnya lahir manusia pemberontak Kejadian 2:20- 22; 9:8-17 dan oleh karena itu rencana Allah diganggu pemberontakan

manusia. Maka Allah harus menggagalkan dan bahkan murka untuk

menghukum setiap jenis pemberontakan itu. Pemberontakan manusia yang

mengakibatkan adanya berbagai penderitaan tidak akan berhasil. Inilah

kemenangan kasih Allah yang tidak membiarkan manusia itu berada dalam

kerusakan sehingga patutlah mereka untuk memuji Allah sebagaimana yang

dilakukan pemazmur dalam Mazmur 138:7-8.

Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku; terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu, dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku. TUHAN akan

menyelesaikannya bagiku! Ya TUHAN, kasih setia-Mu untuk selama- lamanya; janganlah Kautinggalkan perbuatan tangan-Mu!

Tujuan Allah dalam pemeliharaan-Nya terhadap alam semesta ini

adalah tercapainya kepenuhan anugerah yaitu terjadinya langit baru dan

bumi baru yang mana hal itu telah sedang dan akan disempurnakan di dalam

Yesus Kristus (Yoh. 3:16, 36, 14:16). Tetapi dalam rangka mewujudkannya

Allah menghampiri manusia dengan tuntutan atau perintahNya ditaati dan

dilaksanakan secara sadar bebas berdasarkan iman di dalam kehidupan

manusia diharuskan[[4]](#footnote-5). Oleh Allah untuk hidup kudus di hadapnNya agar

mereka dapat menjadi sekutunya. Hidup terpisah dari dosa dan hanya

mempersembahkan hidupNya kepada Allah (Im. 19:12; 1 Pet 1:16) Sehingga

kedudukan dan posisi manusia itu menjadi benar dan tidak cacat di mata

Allah (Kej. 6:9; 7:1) dan dengannya Allah berkenan.

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar bekakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana pandangan Alkitab tentang kutuk dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya sekarang ini?

Dalam rumusan masalah di atas diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan tujuan yang penulis hendak capai dalam penulisan skripsi ini.

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang hendak dicapai adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan Alkitab tentang kutuk dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya sekarang ini.

1. Metode Pendekatan

Metode yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan dalam rangka mengumpulkan bahan-bahan literatur yang berisi pokok-pokok yang dibahas di dalam skripsi ini.

1. Signifikasi Penulisan
2. Signifikasi Akademik

t

Kiranya tulisan ini dapat menjadi sumbangan bagi kepustakaan Almamater STAKN Toraja dan untuk menjadi bahan bacaan civitas akademik.

1. Signifikasi Praktis

Selain bermanfaat bagi penulis sendiri kiranya tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya sehingga dapat mengembangkan ilmu teologinya.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab

(

sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan diuraikan hal-hal pokok menyangkut latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, signifikansi penulisan.

BAB II. KUTUK

Dalam bab ini akan diuraikan pengertian kutuk, kutuk dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kutuk menurut pandangan para ahli, kutuk menurut orang Toraja.

BAB IN. KUTUK: HUKUMAN ATAU TEGURAN?

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kutuk sebuah hukuman dan kutuk sebagai suatu teguran.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran.

1. F.L. Bekker, **Sejarah Kerajaan Allah PL 1** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), him. 17. [↑](#footnote-ref-2)
2. Th. Kobong, **Iman dan Kebudayaan** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), him . 3. [↑](#footnote-ref-3)
3. C. Barth, **Teologi Perjanjian Lama l** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), him. 69. [↑](#footnote-ref-4)
4. Harum Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta, BPK Gunung Mulia 1988) hal. 91. [↑](#footnote-ref-5)